



PENDAHULUAN

Latar Belakang

Komunikasi merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Dengan berkomunikasi, manusia dapat lebih saling terhubung dalam kehidupannya. Komunikasi adalah tindakan interaksi yang aktif dilakukan untuk menciptakan makna yang dilakukan oleh seorang individu dan kelompok manusia terhadap lingkungannya (Yasir, 2020:2). Sebagai manusia, tentu kita sangat membutuhkan komunikasi untuk berinteraksi dengan manusia lain. Terlebih lagi bila kita memiliki sebuah informasi penting yang tidak hanya dibutuhkan oleh diri sendiri melainkan juga dibutuhkan oleh orang lain atau lebih luas yakni khalayak luas atau masyarakat umum. Maka dari itu, komunikasi massa dapat menjadi solusi dari permasalahan tersebut.

Gerbner (1967) dalam Romli (2017:2) mengatakan, “*Mass communication is the technologically and institutionally based production and distribution of the most broadly shared continuous flow of messages in industrial societies*” (Komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang berkelanjutan serta paling luas dibagikan dalam masyarakat industri). Dari definisi tersebut, bisa disimpulkan bahwa komunikasi massa bertujuan untuk menyebarkan informasi secara massal kepada khalayak luas dengan bantuan teknologi modern. Informasi dapat diartikan sebagai sebuah keterangan, pernyataan, gagasan, dan tanda-tanda yang mengandung sebuah nilai, makna, dan pesan. Baik itu berupa data, fakta, maupun penjelasannya yang dapat dilihat, didengar, dan dibaca. Jenis pesan yang disampaikan dapat berupa gambar (visual), suara (audio), maupun gabungan antara gambar dan suara (audio visual). Dalam proses penyajiannya, informasi dapat disajikan dalam berbagai kemasan serta format yang sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, baik itu secara elektronik maupun non elektronik.

Seiring dengan kemajuan teknologi, kesadaran masyarakat akan informasi pun semakin meningkat. Terlebih dengan hadirnya *smartphone* yang semakin memudahkan masyarakat dalam memperoleh informasi secara praktis dan efisien karena dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Masyarakat dapat mengakses segala informasi melalui internet seperti media sosial seperti Instagram, Twitter, Facebook, bahkan melalui laman *website*. Menurut Hidayat (2010:2), *website* atau situs dapat diartikan sebagai “kumpulan halaman-halaman yang digunakan untuk menampilkan informasi teks, gambar diam atau gerak, animasi, suara, dan atau gabungan dari semuanya, baik yang bersifat statis maupun dinamis yang membentuk satu rangkaian bangunan yang saling terkait, yang masing-masing dihubungkan dengan jaringan-jaringan halaman”. Melalui perantara *website* ini, masyarakat pun dapat memilah-milah informasi yang aktual dan dapat dipercaya.

Akan tetapi dibalik semua kemudahan teknologi tersebut, informasi yang diperoleh masyarakat juga semakin rentan untuk dapat diterima secara langsung, baik dari segi orisinalitas maupun keabsahan sumber dari informasi tersebut. Hal ini dikarenakan terdapat banyak oknum yang menyebarkan informasi palsu (*hoax*), bahkan informasi yang dapat mengundang perbedaan pendapat berujung perdebatan. Oknum penyebar informasi palsu ini seringkali mengatasnamakan dirinya sebagai akun resmi yang dapat dipercaya seperti akun milik pemerintah. Hal

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

ini sangatlah berbahaya bagi masyarakat yang lengah ataupun masyarakat yang masih awam dengan teknologi dalam mencari informasi, karena mereka dapat terjerumus dalam informasi palsu tersebut. Maka dari itu, diperlukan tindakan dari pengolah informasi publik dalam mengolah informasi dengan cara memproduksi berita mengenai pemerintah sebelum nantinya akan dipublikasi atau disebarluaskan kepada masyarakat.

Pada saat menjalankan peran sebagai pengolah informasi publik, divisi humas yang dalam hal ini merupakan bagian dari Bidang Pengelolaan Informasi dan Komunikasi Publik yang ada di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bantul, bertugas untuk mengolah informasi yang berasal dari Pemerintah Kabupaten Bantul menjadi sebuah berita berupa *press release*. Menurut Suhandang (2016:112), berita adalah laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual yang menarik perhatian orang banyak. Sedangkan Kasali (2006:170) dalam Nugroho & Santoso (2019:81) menyatakan bahwa “*Press release* adalah informasi dalam bentuk berita yang dibuat oleh humas (PR) suatu organisasi atau perusahaan yang disampaikan kepada pengelola pers atau redaksi media massa (TV, radio, media cetak, media *online*) untuk dipublikasikan dalam media massa tersebut”.

Divisi humas Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bantul memiliki peran yang cukup penting dalam proses produksi berita berupa *press release* yang berkaitan dengan Pemerintah Kabupaten Bantul, yakni dengan melakukan peliputan terkait dengan berbagai kegiatan yang berhubungan maupun diadakan oleh Pemerintah Kabupaten Bantul. Kegiatan peliputan ini tidak hanya terfokus pada hal yang berkaitan dengan Pimpinan Pemerintah Kabupaten Bantul yaitu aktivitas dari Bupati dan Wakil Bupati saja, namun juga seluruh kegiatan yang berkaitan dengan aktivitas internal maupun eksternal pada lingkungan Pemerintahan Kabupaten Bantul turut menjadi fokus dalam peliputan berita.

Selain memiliki peran penting dalam proses produksi berita, divisi humas juga memiliki peran penting dalam mempublikasikan berita atau informasi yang sudah dibuat sebelumnya kepada masyarakat. Publikasi atau publisitas merupakan teknik penyampaian informasi yang mengandung nilai serta unsur-unsur berita yang disusun sedemikian rupa hingga dapat menarik perhatian khalayak dalam mendahului persuasi bagi kepentingan seseorang, instansi, organisasi, atau sesuatu badan (Suhandang 2016:207). Hal ini dikarenakan, informasi yang sudah diproduksi mengenai Pemerintah Kabupaten Bantul harus dipublikasikan juga melalui media resmi supaya masyarakat tidak mudah menelan mentah-mentah informasi dari pihak lain yang belum jelas sumbernya. Masing-masing berita ini nantinya akan dipublikasikan melalui media *online* yaitu melalui *website*. Pada saat menyebarluaskan informasi berupa hasil berita *press release* yang sudah diproduksi, divisi humas akan menggunakan media yaitu laman web resmi milik Pemerintah Kabupaten Bantul (<https://bantulkab.go.id/>).

Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bantul merupakan instansi yang bergerak di bidang pemerintahan di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta yang bertugas membantu Bupati dalam melaksanakan urusan pemerintahan di bidang komunikasi dan informatika, statistik dan persandian. Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bantul ini terdiri dari beberapa bidang, di antaranya adalah; Bidang Pengelolaan Informasi dan Komunikasi Publik; Bidang Infrastruktur Teknologi Informasi, Keamanan Informasi dan Persandian; dan Bidang Tata Kelola *e-Government*, Aplikasi Informatika dan Data

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Statistik. Sebagai instansi pemerintah yang juga bertanggung jawab sebagai pengolah informasi publik, Bidang Pengelolaan Informasi dan Komunikasi Publik yang dalam hal ini ditugaskan kepada divisi humas berusaha untuk memproduksi dan mengolah informasi sebelum nantinya informasi tersebut akan dipublikasikan kepada khalayak masyarakat.

Menurut Suprawoto (2018:81) misi seorang praktisi humas dalam pemerintah adalah membangun citra dan reputasi positif praktisi humas pemerintah sebagai salah satu aparaturnegara, membentuk opini publik, menampung dan mengolah pesan serta aspirasi masyarakat, mengklarifikasi data dan informasi yang berkembang di masyarakat, serta menyosialisasikan kebijakan dan program pemerintah. Melalui program kerja humas ini, pemerintah dapat menyampaikan informasi atau menjelaskan mengenai tindakan-tindakan tertentu maupun kebijakan yang diambil kepada masyarakat. Tidak hanya mengenai kebijakan saja, namun pemerintah dalam hal ini yaitu Pemerintah Kabupaten Bantul juga dapat memberi informasi mengenai aktivitas internal maupun aktivitas eksternal yang terjadi di luar pemerintah, sehingga masyarakat menjadi lebih dekat dengan pemerintah.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, rumusan masalah yang terdapat dalam Laporan Akhir ini yaitu:

- 1) Bagaimana proses produksi *press release* oleh humas?
- 2) Apa saja hambatan dan solusi yang terjadi dalam proses produksi berita *press release*?

Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin diketahui dalam penulisan Laporan Akhir adalah:

- 1) Menjelaskan bagaimana proses produksi *press release* oleh humas.
- 2) Menjelaskan hambatan dan solusi yang terjadi dalam proses produksi *press release* oleh humas.